

IMPLEMENTASI METODE SIBERTAJ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK PANTI ASUHAN HIDAYATULLAH

**Nursyamsa Azzahiru¹, Fahimah Ad Dini Adison², Angel Dwi Putri Adelia³, Venny
Marchella⁴, Sarah Aprilita⁵, Amirah Andika Rifdayanti⁶**

azzahiru2412@gmail.com¹, addinifahimah@gmail.com², angeldwi124@gmail.com³,
vennymarch05@gmail.com⁴, sarahaprilita4@gmail.com⁵,
amirahandikarifdayanti_uin@radenfatah.ac.id⁶

UIN Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Artikel ini dibuat berdasarkan rendahnya motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Panti Asuhan Hidayatullah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode SIBERTAJ (Simak, Benahi, Repetisi, Tajwid ringkas) di panti asuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif lewat proses observasi dan pendampingan langsung. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu implementasi metode SIBERTAJ sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk anak-anak. Metode menjadi perantara bagi anak-anak untuk memahami materi tajwid, memperbaiki kesalahan baca, serta mengenali huruf hijaiyah. Metode ini juga berdampak secara psikologis melalui pendekatan yang persuasif, praktis, dan nyaman berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, semangat, dan membentuk perilaku mandiri. Kesimpulannya, metode SIBERTAJ adalah inovasi dan pendekatan yang berhasil menggabungkan aspek pedagogik dan psikologis sehingga sangat direkomendasikan sebagai media pembinaan Al-Qur'an yang adaptif, efektif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: SIBERTAJ, Tajwid, Al-Qur'an.

ABSTRACT

This article was written based on the low motivation and ability to read the Qur'an among children at the Hidayatullah Orphanage. The purpose of this study was to determine and describe the implementation process and what are the supporting and inhibiting factors in implementing the SIBERTAJ method (Simak, Benahi, Repetisi, Tajwid singkat) in the orphanage. The method used in this study is descriptive qualitative through the process of observation and direct guidance. The results obtained in this study are that the implementation of the SIBERTAJ method is very effective in improving the ability to read the Qur'an for children. The method becomes an intermediary for children to understand the tajwid material, correct reading errors, and recognize the hijaiyah letters. This method also has a psychological impact through a persuasive, practical, and comfortable approach that successfully fosters self-confidence, enthusiasm, and forms independent behavior. In conclusion, the SIBERTAJ method is an innovation and approach that successfully combines pedagogical and psychological aspects so that it is highly recommended as a medium for fostering the Qur'an that is adaptive, effective, and enjoyable.

Keywords: SIBERTAJ, Tajweed, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman dunia dan akhirat umat Islam, serta sumber hukum yang selalu relevan dengan realitas dari zaman ke zaman. Eksistensi Al-Qur'an di tengah-tengah manusia menjadi pelita yang membawa keluar seluruh umat Islam dari zaman jahiliah. Membaca Al-Qur'an tidak hanya melisankan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga bentuk ibadah serius kepada Allah SWT dan mendapat pahala yang berlimpah di setiap hurufnya (Solikhah & Mukroji, 2025). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an patut menjadi pusat perhatian, di tengah realitas umat Islam sekarang jarang sekali menganggap bahwa

membaca Al-Qur'an adalah kewajiban. Padahal, setiap huruf yang dilantunkan merupakan satu kebaikan yang dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT.

Pendidikan Al-Qur'an adalah ilmu dasar yang wajib diajarkan kepada anak-anak, karena hal ini merupakan fondasi untuk pembentukan karakter dan spiritual (Halim et al., 2022). Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan tepat adalah di mana anak-anak mulai memahami dan menerapkan kaidah tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan tartil yang benar, maka makna yang terkandung dalam ayat tidak berubah, serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. Kewajiban ini harus diimplementasikan sejak dini, agar saat anak-anak dewasa, mereka sudah terbiasa. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada pemaparan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembinaan. Metode yang digunakan harus interaktif, tepat, dan sederhana. Hal ini untuk mempermudah pemahaman anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, dapat dipraktikkan, serta menghindari kejenuhan.

Pendidikan Al-Qur'an yang benar dan berkualitas, tidak hanya menjadi hak bagi anak-anak yang dibesarkan dari keluarga berkecukupan atau dari sekolah unggulan, tetapi juga menjadi hak bagi anak-anak panti asuhan atau anak lain yang kurang beruntung. Panti asuhan mempunyai peran penting dalam menampung dan mendidik anak yatim, piatu, tidak memiliki akses pendidikan, dan lain-lain. Fungsi panti asuhan sebagai pengganti keluarga inti dan penopang kehidupan mereka menuju lebih baik (Arrosyid et al., 2025). Mereka berhak memperoleh kasih sayang, perlindungan, dan pendidikan, terutama agama. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter berakhlak mulia dan memiliki masa depan yang cerah.

Tanggung jawab pihak panti asuhan tidak mudah karena mereka harus memastikan semua aspek spiritual anak-anak terpenuhi di tengah keterbatasan keuangan dan fasilitas. Pihak panti asuhan memiliki kendala oleh waktu untuk mentransfer ilmu Al-Qur'an sehingga pembinaan membaca Al-Qur'an jarang dilaksanakan (Rambe et al., 2023). Anak-anak panti asuhan juga harus beristirahat dan mengerjakan tugas setelah pulang sekolah. Oleh karena itu, anak-anak panti asuhan memerlukan perhatian lebih agar kemampuan membaca Al-Qur'an mereka tidak tertinggal dari teman-teman sebaya.

Panti Asuhan Hidayatullah menjadi media pembinaan karakter dan spiritualitas bagi anak-anak. Terdapat tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Pertama, mayoritas anak-anak kurang lancar membaca, disebabkan jarang membaca, tidak ada motivasi untuk belajar tajwid, dan jarang ada kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an. Kedua, belum ada metode pembinaan membaca Al-Qur'an yang signifikan pada kemampuan mereka. Oleh karena itu, kemampuan mereka tidak ada perkembangan. Kondisi ini menuntut adanya implementasi metode yang menggabungkan pemaparan teori sederhana, praktik langsung, serta evaluasi cepat. Tidak hanya itu, metode yang digunakan juga harus membuat anak-anak bersemangat dalam belajar.

Tantangan-tantangan tersebut mendapat respons akademis dan kepedulian sosial dari para mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Rekognisi UIN Raden Fatah Palembang kelompok 102, hadir memberikan pembinaan intensif kepada anak-anak Panti Asuhan Hidayatullah. Para mahasiswi ini mengimplementasikan sebuah metode dalam program pengabdian yaitu metode SIBERTAJ (Simak, Benahi, Repetisi, Tajwid ringkas). Metode ini dibuat setelah mengobservasi kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak panti asuhan yang masih stagnan. Metode ini melalui pendekatan yang praktis dan sederhana, diawali dengan memaparkan materi terkait tajwid dan cara membacanya, dilanjutkan mempraktikkan dan mengoreksi, terakhir pengulangan cara membaca yang telah dikoreksi. Penerapan metode SIBERTAJ sangat relevan dengan anak-anak yang cepat jenuh. Metode ini berpotensi melibatkan anak-anak lebih aktif dengan membuat kuis interaktif.

Penjelasan materi pun tidak lagi dengan definisi setiap tajwid yang panjang, tetapi

langsung menuliskan contoh tajwid dalam sebuah ayat agar mudah dipahami dan cepat diingat oleh anak-anak. Tidak hanya menyimak saja, anak-anak juga akan diajak menuliskan salah satu contoh hukum tajwid. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa takut atau malu dalam diri mereka, serta membuat mereka menjadi mandiri dengan pemahaman tajwid yang tepat tanpa bergantung dengan orang lain. Dengan demikian, mereka dapat mentransferkan ilmu mereka kepada teman-temannya yang kurang kemampuan membaca Al-Qur'an.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan dengan judul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muahmmadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan" (Ramadhani & Werdiningsih, 2022). Adanya gap dengan penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada kuantitas hapalan surah dan menjaga hapalan untuk tetap diingat. Metode yang digunakan yaitu metode Ummi, di mana pendekatan dilakukan seperti "ibu" dengan mengulang-ulang materi atau hapalan sehingga cenderung bergantung. Komunikator yang melaksanakan yaitu ustadz atau ustazah tetap di panti tersebut. Subjeknya yaitu anak-anak yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lancar.

Sementara, penelitian ini berjudul "Implementasi Metode SIBERTAJ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Panti Asuhan Hidayatullah". Berfokus pada mengoreksi dan mengevaluasi kualitas tajwid dan bacaan. Metode yang diterapkan yaitu SIBERTAJ, yang menjadi inovasi pada penelitian dan kegiatan ini. Metode ini menggabungkan antara teori dan praktik langsung sehingga bersifat mandiri. Komunikator yang melaksanakannya yaitu para mahasiswi KKN Rekognisi 102 sehingga bersifat pendampingan. Subjeknya, anak-anak yang memiliki kemampuan berbeda-beda, bahkan ada yang belum lancar membaca.

Keselarasan antara teori dan praktik dapat membuat anak-anak cepat ingat dan memahami materi. Sinergi antara antusiasme belajar dan inovasi metode oleh para mahasiswi KKN Rekognisi 102 mampu menciptakan ruang belajar yang intens tapi menyenangkan sehingga metode ini efektif untuk diterapkan. Berdasarkan permasalahan, terdapat urgensi penelitian yang terletak pada efektivitas pembinaan dan pendampingan yang dilaksanakan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses implementasi metode SIBERTAJ yang dilaksanakan oleh para mahasiswi KKN Rekognisi 102 dapat membangun cara belajar anak-anak panti asuhan, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi metode SIBERTAJ di Panti Asuhan Hidayatullah.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk menggali secara mendalam proses implementasi metode SIBERTAJ yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Rekognisi 102, cara membangun rasa ingin belajar dalam diri anak-anak serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode tersebut. Inovasi yang diberikan oleh kelompok KKN Rekognisi 102 ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis dalam pembinaan Al-Qur'an, secara praktis bagi anak-anak yang kurang kemampuannya, serta secara akademik bagi kelompok KKN Rekognisi 102 dalam mengabdikan diri mereka kepada masyarakat selaku mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang merincikan dan menggambarkan suatu proses atau objek pada saat penelitian itu dilakukan (Septiani et al., 2022). Penelitian berlokasi di Panti Asuhan Hidayatullah. Metode ini menjadi perantara dalam merincikan

dan menjelaskan setiap proses yang dilalui oleh kelompok KKN Rekognisi 102 dalam mengimplementasikan metode SIBERTAJ kepada anak-anak panti asuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan metode SIBERTAJ dijalankan dengan baik oleh kelompok KKN Rekognisi 102. Metode SIBERTAJ dibuat agar anak-anak di Panti Asuhan Hidayatullah dapat memahami secara cepat dan mandiri. SMelatih kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode ini harus terstruktur dan berkelanjutan. Mahasiswi KKN menjadi pendamping yang membina dan mengevaluasi bacaan anak-anak. Mulai dari panjang-pendek bacaan, tajwidnya, serta tempat berhenti dan jeda dalam membaca.

SIBERTAJ (Simak, Benahi, Repetisi, Tajwid ringkas) adalah metode yang digunakan sesuai dengan urutannya. Mulai dari simak, mahasiswi KKN akan menjelaskan macam-macam tajwid, cara membacanya, hingga panjang-pendek bacaan. Pada tahap ini, anak-anak akan menyimak penjelasan dari mahasiswi KKN yang telah disertai dengan contoh. Selanjutnya, tahap benahi yang di mana mahasiswi KKN mengajak anak-anak untuk membaca. Apabila terjadi kesalahan dalam membaca, maka mahasiswi KKN akan mengoreksi dan mengevaluasi. Terakhir, repetisi adalah tahap di mana anak-anak mengulang bacaan yang telah dikoreksi.

Metode SIBERTAJ tidak membuat anak-anak terintimidasi dan contoh yang diberikan yaitu berupa potongan ayat dan penjelasan singkat. Hal ini membantu otak anak mencerna kesalahan dan memperbaikinya. Metode SIBERTAJ ini dilaksanakan secara fleksibel sehingga tidak membuat anak-anak cepat jenuh dan cocok untuk menjadi perantara antara mahasiswi KKN dengan anak-anak yang kemampuan membaca Al-Qur'an masih kurang. Melihat kemampuan anak-anak sampai di mana, dapat diukur melalui indikator seperti kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

1) Hasil

Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat peningkatan dalam membaca Al-Qur'an anak-anak Panti Asuhan Hidayatullah yang relevan dengan indikator. Sebelum itu, masih ada beberapa anak yang kurang lancar dalam membaca, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah. Penerapan hukum tajwid pun masih banyak yang salah dan panjang-pendek bacaan masih tidak tepat.

Setelah diimplementasikan metode SIBERTAJ, anak-anak mulai cepat menangkap penjelasan mengenai tajwid, panjang-pendek bacaan, dan telah mengetahui sedikit demi sedikit huruf hijaiyah. Mereka mulai memperlihatkan perubahan yang semakin baik, seperti lancar membaca, menyadari kesalahan dalam membaca, serta menjadi mandiri memperbaiki kesalahan tajwid.

Tidak hanya itu, anak-anak menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam kegiatan, mereka menjadi lebih percaya diri berbicara atau membaca dihadapan teman-teman yang lain. Mereka termotivasi untuk mengenal lebih jauh hukum membaca dalam Al-Qur'an. Hal ini memperlihatkan, metode SIBERTAJ meningkatkan kemampuan diri, psikis, serta sikap positif mengenal Al-Qur'an.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk mengimplementasikan metode SIBERTAJ. Secara faktor pendukung dalam penerapan metode SIBERTAJ, antara lain:

- a. Metode yang sederhana dan praktis. Anak-anak cepat mengenal dan memahami hukum membaca Al-Qur'an setelah diimplementasikannya metode SIBERTAJ sebagai perantara kepada anak-anak di Panti Asuhan Hidayatullah.
- b. Motivasi dan rasa ingin tahu menjadi tinggi. Mahasiswi KKN Rekognisi 102 berkomitmen untuk mendampingi dan membina anak-anak secara intensif hingga

- mereka termotivasi dan terus menggali rasa ingin tahu mereka terhadap Al-Qur'an.
- c. Lingkungan panti asuhan yang tertib dan nyaman sehingga selama kegiatan tidak terganggu dan bisa fokus menyimak materi.
 - d. Interaksi yang membangun hubungan baik, persuasif, serta komunikatif. Interaksi yang terjadi tidak membuat anak-anak merasa takut atau terintimidasi. Mahasiswi KKN benar-benar melakukan pendampingan dan pemantauan secara rutin. Selama pendampingan pula, mahasiswi KKN mengajak anak-anak berbincang terkait rutinitas sehari-hari.

Faktor-faktor di atas menjadi penopang membangun kedekatan dengan anak-anak dan menjadi perantara bagi mereka agar secara mandiri memahami materi yang disampaikan. Keempat faktor pendukung itu juga bersinergi dalam membentuk suasana kegiatan menjadi menyenangkan, hangat, dan efektif. Mahasiswi KKN menjadi mudah untuk menerapkan metode SIBERTAJ kepada anak-anak. Metode SIBERTAJ menjadi salah satu pendekatan kepada anak-anak, terutama yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang mumpuni.

Namun, dibalik faktor pendukung yang menjadi dasar keberhasilan kegiatan KKN Rekognisi 102, terdapat faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan, di antara lain:

- a. Waktu yang terbatas dalam melaksanakan kegiatan. Anak-anak memiliki jadwal sekolah dan aktivitas lainnya hingga sore hari menjadi penghambat dalam memaksimalkan kegiatan pembinaan.
- b. Beragam kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sehingga mengharuskan mahasiswi KKN memberikan pembinaan yang lebih intens bagi anak-anak yang kemampuan membaca Al-Qur'an kurang mumpuni.

Kedua hambatan-hambatan di atas, tidak serta merta membuat kegiatan pembinaan tidak dilaksanakan. Hal ini membuat mahasiswi KKN Rekognisi 102, mencari strategi untuk dapat memaksimalkan pembinaan dengan koordinasi yang baik sesama anggota dan pihak panti asuhan. Mahasiswi KKN terus berkoordinasi kepada pihak panti asuhan agar dapat menyesuaikan antara waktu mereka dan anak-anak setelah menjalankan aktivitas di sekolah. Hal ini bertujuan agar anak-anak yang menyelesaikan aktivitas di sekolah, tidak merasa tertekan dengan jarak waktu pembinaan yang dekat dan memberi mereka waktu luang.

Pembahasan

Implementasi metode SIBERTAJ menunjukkan bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an menjadi lebih berdampak atau efektif setelah dirancang secara terstruktur namun adaptif terhadap kondisi anak-anak panti asuhan. Metode ini terdiri dari Simak, Benahi, Repetisi, dan Tajwid ringkas yang memberikan gambaran tahap pembinaan yang jelas. Terstrukturnya langkah-langkah mempermudah pendampingan dalam proses pembinaan secara rutin dan konsisten.

Anak-anak menjadi memahami bahwa setiap tahap mempunyai tujuan yang saling berhubungan. Hal ini membuat pola dan alur memahami materi yang terarah. Proses yang sistematis membantu evaluasi perkembangan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit. Oleh karena itu, metode ini berfungsi untuk kerangka sistematis yang menjadi dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap.

Tahap menyimak dalam metode SIBERTAJ berfungsi sebagai tahap pengenalan yang penting dalam pembinaan. Tahap awal ini, mahasiswi KKN dapat mengklasifikasi letak kesalahan tajwid secara spesifik. Klasifikasi ini menjadi dasar dalam memperbaiki kesalahan. Anak-anak merasa diperhatikan di setiap bacaan mereka, karena langsung mendapatkan respon sehingga mereka juga cepat memahami letak kesalahan membaca. Respon tersebut menciptakan rasa kesadaran terhadap kualitas membaca Al-Qur'an dalam diri anak-anak. Hal ini menjadi motivasi awal untuk memperbaiki diri dan terus

berkembang. Tahap menyimak ini menjadi sarana membangun komunikasi timbal balik atau dua arah.

Tahap awal ini berhubungan dengan Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menegaskan bahwa sebagian besar proses memahami suatu ilmu atau informasi manusia terjadi lewat pengamatan (observation learning) dan pemodelan (modeling). Hal ini terjadi karena proses belajar sosial terbentuk dari tahap atensi dan retensi (Firmansyah & Saepuloh, 2022).

Tahap kedua yaitu pembenahan, tahap ini menunjukkan pentingnya strategi koreksi yang memiliki sifat persuasif dalam metode pembelajaran keagamaan. Kesalahan yang dibahas pada pembinaan keagamaan sebagai bagian alami dalam proses menjadi lebih baik. Pendekatan seperti ini mengurangi rasa takut dan tekanan psikologis pada anak. Anak-anak yang menjadi lebih terbuka terhadap koreksi yang diberikan. Evaluasi yang disertai contoh yang konkret dapat mempercepat pemahaman mereka. Proses membentuk kebiasaan menerima masukan-masukan secara konstruktif. Dampaknya bisa terlihat pada meningkatnya keberanian membaca secara mandiri.

Tahap benahi ini berkaitan dengan Teori Scaffolding dan Zone of Proximal Development (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Pertama, berdasarkan ZPD yang merupakan celah antara kemampuan aktual seorang anak ketika menyelesaikan masalah secara mandiri atau individu dengan kemampuan potensial setelah dibimbing oleh orang lain yang lebih mampu. Hal ini berhubungan dengan kondisi awal anak-anak di panti asuhan yang memiliki kemampuan beragam. Setelah itu, mahasiswi KKN menjadi pendamping untuk mencapai potensi mereka dalam membaca Al-Qur'an (Putri, 2024).

Kemudian, berdasarkan Scaffolding yang merujuk pada pemberian bantuan secara terarah yang kemudian secara bertahap akan dikurangi seiring dengan meningkatnya kesadaran anak-anak dan kemandirian. Ketika anak-anak telah mampu mengenali kesalahan mereka secara mandiri, maka kemampuan membaca Al-Qur'an telah beralih dari ZPD menjadi kemampuan aktual mandiri (Anjani et al., 2025)

Tahap ketiga yaitu repetisi, tahap ini menunjukkan penguatan sebagai kegiatan yang memiliki fungsi strategis dalam membiasakan membaca yang benar. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten dalam membantu anak mengingat pola bacaan. Sensor motorik dan auditori yang berkembang melalui latihan berulang. Jika menerapkan itu anak-anak menjadi lebih lancar karena akan terbiasa dengan struktur bacaannya. Repetisi ini juga meningkatkan rasa percaya diri anak dan dalam jangka panjang dapat membangun fondasi keterampilan dalam membaca yang stabil.

Law of Use bagian dari Law of Exercise yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike menyatakan bahwa hubungan antar stimulus dan respons semakin kuat, apabila terus diulang dan dilatih. Hukum ini menjadi landasan dalam tahap repetisi, yang di mana anak-anak telah melewati tahap menyimak dan benahi, mereka akan membuat memori jangka panjang dengan melakukan tahap repetisi. Ketika anak-anak konsisten mengulangi pelafalan tajwid yang telah dikoreksi oleh mahasiswi KKN, maka secara tidak langsung mereka memperkuat koneksi saraf. Sensor motorik akan terbiasa dengan cara pelafalan tajwid atau huruf hijaiyah. Sensori auditori semakin peka terhadap panjang-pendek bacaan (Abduh et al., 2023).

Penyampaian tajwid secara singkat, jelas dan padat tidak akan mengurangi tingkat kualitas pembinaan. Anak-anak yang diperkenalkan dengan tajwid melalui contoh asli. Cara atau strategi tersebut dapat mempermudah pemahaman tanpa membebani mereka dengan istilah-istilah yang susah. Beban pikiran yang lebih ringan membuat anak-anak lebih fokus pada praktik. Pemahaman yang didapat menjadi lebih mudah dipahami. Dengan penyampaian yang mudah dipahami anak-anak menjadi lebih cepat mengenali materi

tajwid.

Metode SIBERTAJ itu memperkuat prinsip pembinaan aktif yang menargetkan anak-anak sebagai penerima utamanya. Anak-anak tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik membaca. Anak bisa menyadari cara mengevaluasi bacaan mereka sendiri setelah menerima penjelasan materi. Metode ini bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka untuk menggali ilmu. Interaksi yang terjadi bisa mempererat hubungan antara mahasiswi KKN dan anak-anak panti. Lingkungan pembinaan yang menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Dampak dari implementasi metode itu tidak hanya terlihat pada proses saja, tetapi juga pada sikap anak memahami materi. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih bagus selama pembinaan berlangsung. Keaktifan mereka bisa meningkatkan minat mereka ketika diminta untuk mengulang untuk membacanya kembali. Suasana pembinaan yang seru

bisa mengurangi kejenuhan mereka dan memperkuat efektivitas metode pembelajaran secara keseluruhan.

Komitmen mahasiswi KKN dalam memainkan peran penting adalah faktor pendukung dalam keberhasilan metode ini. Mahasiswi KKN yang sabar mampu menghidupkan suasana pembinaan yang aman dan tenang. Anak-anak pun akan merasa dihargai dan didukung selama proses kegiatan. Lingkungan panti asuhan yang kondusif membuat lancar kegiatan pembinaan. Dukungan sosial dari anak dapat menumbuhkan semangat untuk semuanya dan bisa menjadi landasan keberhasilan program ini.

Meskipun begitu, pasti ada hambatan seperti keterbatasan waktu dan kemampuan yang bermacam-macam tetap menjadi tantangan dalam implementasinya. Waktu pembinaan yang terbatas menuntut kami menyusun perencanaan yang efektif. Mahasiswi KKN harus menyesuaikan strategi yang bisa tersampaikan ke semua anak. Setiap anak itu ada perbedaan kemampuan yang membutuhkan pendekatan individual. Hambatan tersebut mendorong kami untuk lebih berinovasi dalam melaksanakan metode SIBERTAJ.

Secara menyeluruh, pembahasan ini menegaskan bahwa metode SIBERTAJ merupakan inovasi yang relevan bagi pembinaan dalam membaca Al-Qur'an di panti asuhan. Metode ini mengintegrasikan aspek pedagogik, psikologis dan praktis dalam kerangka kegiatan. Hasil dari implementasi itu menunjukkan peningkatan kemampuan yang berkelanjutan. Pendekatan yang sederhana ini membuat metodenya mudah dipahami dan diterapkan kembali oleh anak-anak panti. Keberhasilan dalam menerapkan metode ini memberikan kontribusi yang nyata bagi pendidikan di keagamaan. Metode ini membuka peluang dalam pengembangan strategi yang sama. Dengan demikian, SIBERTAJ layak dijadikan rekomendasi contoh pembinaan yang aplikatif dan efektif.

KESIMPULAN

Implementasi metode SIBERTAJ (Simak, Benahi, Repetisi, Tajwid ringkas) telah dilakukan oleh mahasiswi KKN Rekognisi 102 membuktikan bahwa sangat efektif memberikan dampak yang signifikan bagi anak-anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini dibuat terstruktur dan adaptif sehingga dapat di aplikasikan. Penyampaian materi tajwid secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, serta diberikan contoh potongan ayat dalam Al-Qur'an sehingga membuat anak-anak cepat menangkap kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Hasilnya, anak-anak yang semula kurang mumpuni dalam membaca Al-Qur'an menjadi berkembang, lebih fasih, dan hukum tajwid tepat sasaran, serta secara mandiri mereka memperbaiki kesalahan tajwid. Selain itu, metode ini berdampak positif secara psikologis karena selama proses, anak-anak tidak merasa terintimidasi dan tertekan. Anak-anak menjadi semangat, ceria, antusias, serta percaya diri saat berkegiatan. Selama pelaksanaan mempunyai beberapa kendala seperti

keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, hal ini berhasil diselesaikan lewat pendekatan individu yang persuasif dan berkoordinasi. Secara garis besar, integrasi aspek pedagogik, psikologis, dan praktis dalam metode SIBERTAJ menjadi sebuah inovasi pembinaan yang direkomendasikan sebagai metode yang praktis dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Oktaria, K., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Implikasi Teori Belajar Behavioristik Thorndike dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 5555–5564. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/>
- Anjani, N., Setiana, L. N., & Turahmat, T. (2025). KAJIAN LITERATUR : SCAFFOLDING BERBASIS MEDIA DALAM Mendukung ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT (ZPD) PESERTA DIDIK. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5, 88–100. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i2.5402>
- Arrosyid, A., Makhsful, M., & Darajat, D. (2025). Upaya pengasuh panti asuhan putra Muhammadiyah Margasari dalam meningkatkan karakter religius. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 313–328. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i2.20158>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory : Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(3), 297–324. <https://doi.org/10.0.218.119/jiph.v1i3.2317>
- Halim, A. K., Bahagia, B., & Andayani, M. (2022). Literasi Al- Qur'an Melalui Taman Pendidikan Al - Qur'an Di masa Pandemi Covid-19. *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(2), 56–63. <https://doi.org/10.21009/JIV.1702.6>
- Putri, E. R. W. (2024). SCAFFOLDING PADA ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT (ZPD) DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI MATERI METODE PENELITIAN SOSIAL KELAS X-2 SMA NEGERI 7. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(8). <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i8.2024.9>
- Ramadhani, A. A., & Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan. 3, 21–32.
- Rambe, M. S., Wantini, W., Rambe, M. S., & Diponegoro, A. M. (2023). METODE PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM YOGYAKARTA. *Urwatul Wutqo: Jurnal Kependidikan Dan Keislaman.*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.54437>
- Septiani, R. A. D., Widjojoko, W., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *JURNAL PERSEDA*, V(2), 130–137. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Solikhah, M., & Mukroji, M. (2025). Penerapan Metode Taltahmur (Talaqqi, Tahsin, dan Murojaah) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Raudlatul Huda Adipala, Cilacap. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 13(2), 333–348. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i2.13917>